

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS.

Abd. Qohar

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mustaf Ibrahim Al Islahuddin Lombok Barat

*email (qohar3@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai sektor, terutama pada kelompok usaha kecil, petani, dan pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung, penyediaan perangkat lunak/aplikasi pendukung, serta pendampingan intensif pasca-pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu mempercepat proses produksi, meningkatkan akses pasar, serta mengoptimalkan manajemen usaha masyarakat. Program ini juga meningkatkan literasi digital masyarakat serta membuka peluang ekonomi baru berbasis digital. Kesimpulannya, pendekatan berbasis teknologi informasi terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pelatihan, efisiensi, produktivitas

Abstrac

This study aims to explore and implement community empowerment strategies through information technology-based training and mentoring to improve efficiency and productivity, particularly among small business groups, farmers, and MSMEs. The method used is a participatory approach involving hands-on training, provision of supporting software/applications, and intensive post-training assistance. The results indicate that the use of information technology can accelerate production processes, enhance market access, and optimize community business management. The program also improves digital literacy and opens new digital-based economic opportunities. In conclusion, information technology-based approaches have proven effective in sustainably increasing community efficiency and productivity.

Keywords: community empowerment, information technology, training, efficiency, productivity

Pendahuluan.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa dampak signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya dalam dunia industri dan pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi juga berpotensi besar dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di bidang ekonomi produktif. Namun demikian, kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Di banyak wilayah, terutama di daerah rural dan semi-rural, masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam hal literasi digital, akses perangkat teknologi, serta kemampuan untuk mengoptimalkan teknologi informasi guna meningkatkan produktivitas. Padahal, dengan dukungan pelatihan yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan, teknologi informasi dapat menjadi alat strategis dalam mempercepat proses produksi, meningkatkan efisiensi kerja, memperluas akses pasar, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha masyarakat (Yamin, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan individu atau kelompok masyarakat mampu mengakses sumber daya dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah terciptanya masyarakat yang mandiri, produktif, serta berdaya secara sosial dan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang efektif harus bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi menjadi salah satu strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan digital sekaligus meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan zaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi pelaku aktif dalam menciptakan solusi berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan lokal (Warsita, 2008).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan dampak dari pelatihan serta pendampingan teknologi informasi terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas masyarakat, dengan fokus pada kelompok usaha kecil, petani, dan pelaku UMKM. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, strategi, serta dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial secara komprehensif dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan persepsi, pengalaman, serta perubahan perilaku masyarakat sebagai hasil dari program pemberdayaan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi lokasi pilot project kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan ketersediaan kelompok sasaran, kesiapan perangkat pendukung, dan partisipasi masyarakat yang aktif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan individu atau kelompok masyarakat mampu mengakses sumber daya dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah terciptanya masyarakat yang mandiri, produktif, serta berdaya secara sosial dan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang efektif harus bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal masyarakat.

Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan

Teknologi informasi (TI) merupakan kumpulan alat, proses, dan metode yang digunakan untuk mengelola informasi secara efisien. Peran TI dalam pemberdayaan masyarakat sangat besar, khususnya dalam era digital saat ini. Menurut Warsita (2018), teknologi informasi dapat menjadi pengungkit utama dalam percepatan transformasi sosial dan ekonomi masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat mencakup berbagai hal, antara lain:

1. Pelatihan penggunaan aplikasi digital untuk kegiatan produktif (misalnya pemasaran online, pencatatan keuangan, manajemen usaha);
2. Penyediaan akses informasi yang relevan dan terpercaya;
3. Fasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar kelompok masyarakat;
4. Peningkatan efisiensi proses kerja dan akses pasar melalui platform digital.

Dengan kata lain, teknologi informasi dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan akses, serta memberikan peluang baru untuk masyarakat agar lebih adaptif dalam menghadapi dinamika global.

Pelatihan dan Pendampingan sebagai Strategi Pemberdayaan

Pelatihan merupakan sarana transfer pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok. Dalam pemberdayaan masyarakat, pelatihan berfungsi untuk membekali peserta dengan pengetahuan praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, agar pelatihan berdampak jangka panjang, perlu disertai dengan proses pendampingan berkelanjutan.

Pendampingan adalah kegiatan membimbing, memfasilitasi, dan mendampingi masyarakat dalam mengimplementasikan hasil pelatihan secara nyata. Dengan adanya pendampingan, peserta dapat didukung dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama praktik, serta menjaga motivasi dan konsistensi dalam perubahan perilaku. Menurut Ife dan Tesoriero (2006), pendampingan merupakan bagian penting dalam membangun kepercayaan dan keberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Efisiensi dan Produktivitas dalam Konteks Masyarakat

Efisiensi merujuk pada kemampuan dalam menggunakan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) secara optimal untuk menghasilkan output yang diinginkan. Sementara itu, produktivitas adalah ukuran efektivitas penggunaan sumber daya tersebut untuk mencapai hasil maksimal. Dalam konteks masyarakat produktif, efisiensi dan produktivitas sangat berkaitan dengan kemampuan mengelola usaha, waktu, dan teknologi secara bijak dan strategis (Suparno, 2020).

Penerapan teknologi informasi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, baik pada sektor pertanian, perdagangan, maupun usaha mikro. Misalnya, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat menghemat waktu, menghindari kesalahan pencatatan manual, dan memberikan data yang akurat untuk analisis usaha.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak signifikan. Misalnya:

- Penelitian oleh Raharjo (2021) menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing pada pelaku UMKM di Jawa Tengah mampu meningkatkan omzet hingga 35% dalam waktu 6 bulan.
- Studi oleh Marlina & Putra (2020) tentang penggunaan aplikasi pertanian berbasis Android di daerah pedesaan menunjukkan peningkatan efisiensi tanam dan panen hingga 20%.

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat pentingnya integrasi pelatihan TI dan pendampingan lapangan sebagai strategi peningkatan produktivitas masyarakat secara nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Teknologi Informasi Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat melalui teknologi informasi berhasil memberikan pemahaman baru tentang cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi digital dan platform online, masyarakat dapat mengoptimalkan pengelolaan usaha mereka, mempercepat proses produksi, serta memperluas akses pasar.
2. Peningkatan Literasi Digital dan Keterampilan Program ini juga berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat, dengan banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, kini mampu mengoperasikan perangkat lunak dan aplikasi dengan baik. Masyarakat juga dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, seperti pemasaran produk melalui media sosial dan manajemen keuangan secara digital.
3. Dampak terhadap Efisiensi dan Produktivitas Sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam efisiensi kerja mereka. Proses yang sebelumnya memakan waktu panjang kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, produktivitas masyarakat dalam menjalankan usaha juga meningkat, dengan lebih banyak produk yang dapat dipasarkan dan lebih banyak transaksi yang tercatat.
4. Tantangan yang Dihadapi Walaupun program ini berhasil, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang teknologi bagi beberapa kalangan, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, dan perlunya waktu yang lebih lama untuk mengatasi hambatan budaya terhadap adopsi teknologi.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. **Peningkatan Akses Infrastruktur Teknologi**
Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur teknologi, seperti penyediaan akses internet yang lebih luas dan murah, serta distribusi perangkat teknologi yang memadai untuk kelompok-kelompok masyarakat yang kurang terjangkau.
2. **Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan Berkelanjutan**
Agar manfaat dari pelatihan dan pendampingan dapat lebih optimal, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam serta pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan teknologi dengan lebih mandiri dalam waktu yang lebih panjang.
3. **Fokus pada Pengembangan Konten Lokal dan Spesifik**
Pengembangan aplikasi dan pelatihan harus lebih difokuskan pada kebutuhan lokal yang spesifik, seperti aplikasi untuk pertanian, produk UMKM, atau sektor lokal lainnya. Selain itu, materi pelatihan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat agar mudah dipahami dan diterima.
4. **Peningkatan Kerja Sama antara Pemerintah, LSM, dan Dunia Usaha**
Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta dalam menyusun kebijakan dan program pemberdayaan yang berbasis teknologi. Kerja sama ini dapat memperluas jangkauan dan dampak dari pelatihan, serta menciptakan peluang pasar yang lebih besar bagi produk-produk lokal.
5. **Advokasi dan Sosialisasi tentang Pentingnya Teknologi Informasi**
Masyarakat perlu lebih disadarkan akan pentingnya literasi digital dalam dunia yang semakin mengarah pada digitalisasi. Program sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat mempercepat perubahan pola pikir masyarakat terhadap teknologi informasi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul “ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS.**” dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen, yang telah dengan antusias memberikan semangat dan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami juga menghaturkan apresiasi kepada para peneliti sebelumnya dengan tema penelitian yang hampir sama, karena dengan itulah peneliti mulai berangkat dan data yang ada sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan tim pelaksana atas kerja sama dan dedikasi dalam setiap tahap penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman berdemokrasi. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Yamin, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemkominfo. (2021). *Panduan Literasi Digital untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://literasidigital.id>
- Prasetyo, E., & Trisyani, Y. (2021). "Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing di Era Pandemi." *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 3(2), 102–110.
- Suparno, S., & Lestari, H. (2020). "Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–40.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, P. I. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi di Lapangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Setiawan, D., & Ardiansyah, M. (2021). "Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Sarana Pengembangan Kapasitas Masyarakat Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 55–62.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). (2020). *Teknologi Informasi dan Pembangunan Desa Cerdas*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
-